

Roh Kudus Itu Siapa? Tuhan Atau Malaikat Tuhan?



Sementara Alkitab cukup menjelaskan apa hakekat, pribadi dan peran Roh Kudus, Quran justru mengingatkan setiap Muslim bahwa tidak ada seorangpun yang diberi penjelasan tentang siapa atau bagaimana itu Roh (QS 17:85). Walau sudah diperingatkan demikian, banyak para penafsir masih nekad "memastikan" bahwa Roh Kudus itu adalah malaikat Jibril, tanpa merujuk dengan ayat eksplisit manapun dalam Quran.

Alkitab jelas membedakan kedua oknum tersebut. Tuhan tidak pernah menempatkan malaikat Gabriel (Islam merujuknya sebagai Jibril) sebagai agen-tunggal pewahyu. Ia hanya ditampilkan sesekali untuk penyampaian berita ad-hoc dari Tuhan, bukan penyampai segala wahyu yang justru menjadi urusan Roh Kudus. Lihat, ketika dikunjungi oleh Gabriel, Maria menanyakan kepadanya muka per muka bagaimana mungkin mengandung dan melahirkan seorang anak sebab ia belum bersuami. Maka jawab Gabriel kepadanya: "*Roh Kudus akan turun ke atasmu dan kuasa Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; karena itu pula, yang dilahirkan itu kudus, Dia akan disebut Putra Elohim*". Jadi tampak bahwa Gabriel samasekali bukanlah Roh Kudus, sebab bila ia Roh Kudus tentulah ia akan berkata "Aku, (Roh Kudus) akan turun atasmu..."

Seorang malaikat, walau merupakan roh yang mampu berada dimanapun dalam sekejap, namun ia tetap mahluk ciptaan dengan roh yang terbatas, sehingga tidak bisa Maha Ada seperti Tuhan. Ia tidak mampu hadir serentak di semua ruang disegala waktu. Malaikat justru diciptakan berjuta-juta untuk menangani orang perorang (Mzm 91:11; Mat 18:10, juga dikatakan dalam QS 13:11), namun Roh Kudus hanya ada satu dan Ia adalah Roh Tuhan Yang Kudus yang mampu sekaligus memenuhi setiap dan semua manusia, ruang dan tempat, walau terpisah-pisah (lihat Kis 2:4). Lihat betapa Roh Kudus itu Maha Hadir yang tidak bisa dilakukan oleh seorang malaikat:

Yesus dikandung dari dan penuh dengan Roh Kudus (Luk 4:1, Mat 1:20), *Yohanes* sejak dari rahim penuh dengan Roh Kudus (padahal Yohanes cuma beda umur 6 bulan dengan Yesus). *Elisabet* (ibu Yohanes) penuh dengan Roh Kudus ketika diberi salam oleh Maria. Dan *Zakharia* (bapak dari Yohanes) juga penuh dengan Roh Kudus (Luk 1:15, 41:67). Malahan Yesus yang penuh dengan Roh Kudus, juga menghembuskan Roh Kudus (Yoh 20:22), yang mana berarti bahwa Roh Kudus dapat terbagi kemana-mana dalam satu waktu yang sama.

Apakah Quran pernah menyamakan Rohulqudus dengan Jibril? Dan dimanakah Jibril pernah menamakan juga dirinya Rohulqudus, atau sebaliknya? Cukup mengherankan bahwa Jibril bahkan tidak pernah memperkenalkan dirinya sendiri sebagai Jibril! Walau Muhammad berkenalan amat dekat dengan satu sosok roh-malaikat selama belasan tahun, dan selalu menerima wahyu daripadanya (malahan roh tersebut sesekali mewujudkan dirinya bertubuh seperti manusia agar lebih intim dengan Muhammad), namun nama-pribadi dari roh itu tetap tersembunyi. Barulah di Medina tiba-tiba Muhammad memunculkan nama Jibril atas nama wahyu!

Maka wajar bahwa muncul komentar-komentar yang mempermasalahkan kenapa Jibril, disatu pihak tidak mewahyukan nama-pribadinya kepada Muhammad, namun dilain pihak Muhammad bisa mendapatkan nama tersebut atas nama wahyu Jibril?! Para ahlipun segera membandingkan dengan Injil, bagaimana sosok malaikat yang satu ini menyampaikan namanya. Ternyata dalam Injil, malaikat Gabriel memperkenalkan dan menyebut nama dan jati-dirinya sendiri: "*Akulah Gabriel, yang berdiri di hadapan Elohim, dan aku telah diutus untuk berbicara kepadamu...*" (Luk 1:19). Ya, ini soal NAMA PRIBADI – bukan sebutan – yang tidak bisa tidak harus diperkenalkan oleh yang empunya nama itu sendiri, dan bukan diklaim oleh nabi atau manusia.

Tampaknya teman Muslim menyamakan Rohulqudus dengan Jibril karena fungsi keduanya adalah sama, yaitu menurunkan wahyu Allah. Tetapi kita tahu bahwa wahyu Quran bukan hanya diturunkan oleh Jibril, tetapi juga oleh Allah secara langsung kepada Isa dan kepada Musa (QS 3:55; 5:110; 3:48; 4:164). Jadi apakah Jibril juga akan disamakan dengan Allah?

Jikalau Rohulqudus itu seorang Jibril ciptaan Allah, maka pastilah *Jibril berada di dalam diri* Maryam yang sedang mengandung Isa (karena Isa dikandung dari Roh Allah dan senantiasa diperkuat oleh Rohulqudus, QS 4:17; 5:110). Tetapi ternyata ada lagi "Jibril lain" yang berbicara *dari luar diri Maryam*, yaitu yang berseru kepada Maryam dari suatu tempat yang rendah... (lihat Surat Maryam 19:24, dalam teks aslinya, nama Jibril tidak sekalipun tercatat di seluruh Surat Maryam. Di sini sosok Jibril hanya tafsiran manusia. Di seluruh Quran hanya terdapat 3 x penyebutan Jibril! Yaitu pada QS 2:97, 98, dan 66:4).

Dalam kesempatan lain, Ruh (dari) Allah ini juga terkesan sebagai "nafas" Allah yang ditiupkan untuk memberikan kehidupan (QS 4:171, 21:91), bukan agen pewahyu. Dan di tempat lain, Ruhulqudus menjadi agen-kuasa yang diperkuatkan hanya kepada seorang Isa (QS 2:253, 5:110) yang tidak diperkuatkan kepada nabi lain atau Muhammad sekalipun. Maka benarkah para-penafsir Islam bahwa Jibril dan Rohulqudus adalah mutlak identik? Ataukah Roh Kudus itu adalah Roh keilahian Tuhan yang Maha Hadir yang keluar dari Tuhan, penyata kebenaran yang tinggal selama-lamanya dalam setiap diri orang-orang yang mengasihi Yesus Kristus? (Yoh 14:15-17, 26).